

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Menurut Suyono dan Hariyanto(2011:9) belajar adalah suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan,meingkatkan ketrampilan,memperbaiki perilaku,sikap dan mengokohkan kepribadian.Sedangkan menurut Burton (Aunnurahman,2011:35) bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku dalam diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya.Menurut Hanafiah dan Suhana(Kasman dan Sanuria ,2013:29) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya interaksi dengan lingkungan pembelajaran.Menurut Rusman (2016:134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalamanyadalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah sutau proses perubahan positif dalam diri seseorang,baik dari segi pengetahuan ,sikap,ketrampilan, dan cara pandang karna adanya berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

B. Belajar Matematika

Menurut Resefendi (Susiyanto,2014:3) bahwa belajar Matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep,struktur konsep dan mencari hubungan anatara konsep dan strukturnya.

Menurut Fitri (2014: 18) belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakan konsep matematika dalam membuat keputusan dari suatu masalah.

Menurut Situmorang (2014:65) belajar matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis ,kritis,kreatif dan meningkatkan kesadaran berbudaya yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan memungkinkan seorang untuk mencari solusi dari permasalahan- permasalahan yang di hadapinya sehari-hari.

Jadi pengertian belajar matematika adalah suatu bentuk pembelajaran menggunakan bahasa simbol dan membutuhkan penalaran serta pemikiran yang logik dalam pembuktiannya.

C. Pembelajaran Matematika

Berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Skinner (Dimiyati & Mudjiono, 2009:9) menyatakan belajar adalah suatu perilaku dimana pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik, demikian pula sebaliknya. Slameto (dalam Djamarah, 2011:13) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasyim (dalam Aryani, 2013:22) mengungkapkan, tujuan dari pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang;
2. mempersiapkan siswa menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari..

Secara umum menurut (Herman hudojo) tujuan pelajaran matematika yaitu:

1. Siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes ,efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. siswa memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat,melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi,menyusun bukti,atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah ,merancang model matematika,menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh.
4. Siswa memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel,diagramatau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

5. Siswa memiliki kemampuan ,memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasaingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Jadi,pembelajaran matematika adalah suatu proses perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman individu karena belajar matematika penalarannya deduktif berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, dan simbol – simbol yang abstrak.

D. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Slavin (Rusman, 2010:201) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Isjoni (2012:44) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda yang menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Nurulhayati (Rusman 2010:202) mengungkapkan hal senada yaitu menyatakan pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam pembelajaran ini, siswa memiliki

tanggung jawab belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompoknya.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa-siswi untuk saling bekerja sama, saling membantu, dan saling berinteraksi positif dalam suatu kelompok dengan tingkat kemampuan akademik dan latar belakang yang berbeda untuk mencapai tujuan belajar.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2016:206) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan ketrampilan sosial. Hal ini juga didukung oleh Ibrahim, et al. Tahun 2000 (Trianto 2013:59 – 60) bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan penting yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta dapat membantu baik kelompok bawah maupun kelompok atas untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Penerimaan terhadap perbedaan individu berarti penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Dalam pembelajaran kooperatif diberi peluang bagi siswa dengan latar belakang berbeda dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan ketrampilan sosial

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih ketrampilan-ketrampilan kerja sama dan kolaborasi, dan ketrampilan-ketrampilan tanya jawab.

3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim, dkk. (2000:6) bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka“
sehidup sepenanggungan bersama
- b. siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam
kelompoknya, seperti milik mereka sendiri
- c. siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam
kelompoknyamemiliki tujuan yang sama

- d. siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
- e. siswa akan diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan dikenakan terhadap seluruh anggota kelompok
- f. siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar
- g. siswa akan diminta pertanggungjawaban secara individual mengenai materi yang ditangani kelompok kooperatif. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa didalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggunan sehingga mereka harus bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2005:5), jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Inti dari model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah memberikan motivasi dalam menguji keberanian dan kerjasama dalam penguasaan materi yang disajikan oleh guru. Untuk pembagian kelompok, siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil

dengan anggota 4 sampai 5 siswa setiap kelompok dan setiap kelompok harus heterogen

- b. *Team Assited Individualization* (TAI), bentuk ini merupakan kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Dalam hal ini siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing serta saling mengecek
- c. *TeamGames Tournament* (TGT) umumnya anggota kelompok ini bersifat heterogendalam kemampuan. Setiap kelompok terdiri dari tiga orang anggota yang dipilih dari kelompok dengan kemampuan beragam untuk berkompetisi memperolehangka
- d. *Jigsaw*, teknik ini mengisyaratkan bahwa setiap anggota kelompokdiberi tugas berbeda, kemudian diharapkan darinya untuk menceritakan kepadateman lainnya tentang apa yang telah dipelajari
- e. *Group Investigation* (GI),Bentuk ini sama seperti jigsaw, hanya saja siswa sebagai salah satu anggotakelompok menyajikan kepada tim lainnya apa yang telah dipelajari.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran model kooperatif terdapat enam langkah utama yaitu:

- a. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Selanjutnya,
- b. Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar.
- c. Membimbing kelompok saat mengerjakan tugas.
- d. Tahap ini, guru membimbing siswa pada saat bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka.
- e. Tahap kelima model pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok.
- f. Evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

.sumber: (john dewey, 14 februri 2017)

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Sugiyanto (2010:43) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- b. memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
- c. memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- d. memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- e. menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri

- f. membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- g. berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan;
- h. meningkatkan rasa saling percaya sesama manusia
- i. meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- j. meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
- k. meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Selain itu dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- a. memerlukan waktu yang cukup lama
 - b. ciri utama pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan, maka tanpa *peer teaching* yang efektif, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai
 - c. sulit menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.
- sumber(Hobri;2009:52-53)

E. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin (dalam Isjoni, 2012:51) menyatakan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-teman dari Universitas John Hopkins. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sangat mudah diadaptasikan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang heterogen. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi yang telah dijelaskan dan pada saat tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu (Slavin dalam Trianto 2007:52). Slavin (dalam Rusman, 2010:213) menyatakan STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang sangat mudah diadaptasikan dan lebih agar saling membantu satu sama lain untuk menguasai materi pelajaran.

1. Komponen-komponen Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin (dalam Taniredja, dkk., 2011:65) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama sebagai berikut.

a. Presentasi Kelas

Presentasi kelas dalam STAD berbeda dengan cara pengajaran yang biasa. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memberikan motivasi siswa untuk belajar. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi untuk mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada tahap ini perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok
- 2) Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan hafalan
- 3) Memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa
- 4) Memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah; dan

- 5) Beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

b. Kerja Kelompok

Pembentukan kelompok merupakan ciri terpenting dari STAD siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa yang heterogen. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota agar berhasil menghadapi kuis. Jika ada kesulitan siswa yang merasa mampu membantu siswa yang kesulitan. Selain itu, di dalam kelompok juga saling memberikan dukungan akademik, saling menghormati dan menerima kekurangan siswa. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

c. Tes Individu

Tahap tes individu digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Setelah guru menyajikan pelajaran, siswa mendapat tes secara individu. Dalam mengerjakan tes, siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Hal ini agar menjamin siswa secara individu bertanggung jawab untuk memahami bahan ajar tersebut. Pada penelitian ini, tes individual diadakan pada akhir pertemuan.

kedua dan ketiga, masing-masing selama 10 menit agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (dalam Trianto, 2007:52), langkah-langkah pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah sebagai berikut.

a. Persiapan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Materi ajar
- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta kunci jawabannya
- 4) Menentukan skor dasar, merupakan skor rata-rata siswa pada kuis sebelumnya selain itu dapat juga digunakan skor siswa pada semester sebelumnya.

b. Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen yang beranggotakan empat sampai lima siswa. Kelompok bersifat heterogen baik dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, latar belakang sosial. Sebagai pedoman dalam menentukan sebuah kelompok antara lain:

1. merangking siswa, yaitu siswa dirangking berdasarkan prestasinya
 2. menentukan banyak kelompok, yaitu membagi banyak siswa dalam kelas dengan empat atau lima siswa setiap kelompok.
- Dengan demikian, tingkat prestasi rata-rata semua kelompok dalam kelas kurang lebih sama.

c. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas perlu diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran di dalam kelas.

d. Kelompok Kegiatan Belajar

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja kelompok ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian

terhadap prestasi hasil kerja masing-masingkelompok. Siswa duduk secara individual dan tidak diperbolehkankerjasama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggungjawab kepada diri sendiri dalam memahami materi pelajaran tersebut. Gurumenetapkan nilai batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 80, danseterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

3. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut Roestyah (Gusniar ,3023:203) kelebihan dan kekurang model pembelajaran koperatit tipe STAD yaitu :

a. Kelebihan model pembelajaran tipe STAD ,yaitu

- 1) Mudah untuk di laksanakan
- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sutu masalah.
- 3) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 4) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
- 5) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagi individudan kebutuhan belajarnya.
- 6) Para siswa lebih aktif bergabung dalam dalam pelajaran dan lebih aktif dalam berdiskusidapat memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya dan mengargai pendapat orang lain.

b. Kelemahan pembelajaran *koperatif tipe STAD* yaitu :

- 1) kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang memahami materi.

F. Prestasi Belajar Matematika

Menurut Aunurrahman (2009:37), prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Djamarah (1994:23) menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh dari kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar.

Menurut Syah (2001:132 -139), prestasi yang dicapai seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, ada dua yaitu,
 - a) faktor fisiologis adalah faktor kondisi jasmani dan rohani siswa;
 - b) faktor psikologis adalah faktor rohaniah/mental/tingkah laku siswa;
- 2) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa seperti: keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok, dan lingkungan di sekitarnya;

3) faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Radiana (2007:27) menyatakan bahwa fungsi dari prestasi belajar adalah:

- a) Prestasi belajar merupakan lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- b) Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.
- c) Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak siswa.

Prestasi belajar sangat penting untuk diketahui karena dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi dan sebagai indikator kualitas dari suatu lembaga pendidikan.

Tabel 1.1

Langkah-langkah Pengaruh model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dalam Pembelajaran lingkaran

No	Langkah/ fase pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Stad</i>	Kegiatan guru
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	a. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran lingkaran b. Guru memotivasi siswa untuk dapat memahami pelajaran yang akan diajarkan c. Mengaitkan pelajaran lingkaran sekarang dengan yang terdahulu
2	Menyampaikan atau menyajikan informasi	a. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan b. Menjelaskan tentang keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya c. Menjelaskan tentang kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta caracara mengerjakannya d. Menyampaikan kepada siswa bahwa akan dibentuk kelompok belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	a. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa b. Guru membantu siswa agar melakukan transisi secara efesien dalam pembentukan kelompok belajar c. Menyampaikan kepada siswa

		bahwa setiap anggota kelompok pada kelompoknya mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dalam sub pokok bahasan materi lingkaran yang akan dipelajari
4	Pengaturan tempat duduk	a. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam kelas dengan baik. b. Guru menempatkan siswa yang telah dikelompokkan untuk duduk berdekatan dengan kelompoknya
5	Kegiatan belajar dalam kelompok	a. Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai pedoman bagi kelompok b. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS bersama teman kelompoknya
6	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	a. Guru mengawasi kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh kelompok b. Guru melakukan bimbingan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok c. Guru membimbing siswa yang sedang mengadakan diskusi pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS
7	Evaluasi	a. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan dengan cara menunjuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya b. Guru membagikan tes kuis kepada setiap siswa c. Guru menyuruh siswa mengerjakan tes kuis untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan siswa secara individu
8	Memberikan penghargaan	a. Guru memberikan skor setiap kelompok atas penguasaannya terhadap bahan ajar

		b. Guru menentukan rata-rata skor kelompok sebagai dasar memberikan penghargaan kelompok c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar yang telah dilakukan. d. Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar yang dilakukan.
--	--	---

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang, perumusan masalah dan kajian teori yang telah di kemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *koopratif tipe STAD* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Kupangpada pokok bahasan lingkaran